

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE
KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *FIRM
SIZE* SEBAGAI VARIABEL CONTROL**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2019)

Diaz Ayyub Pratama, Sugeng Wahyudi¹

Email: ayyub.diaz15@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone:
+622476486851

ABSTRACT

In the 21st century, industry is experiencing its fourth revolution. This revolution marked a series of social, political, cultural and economic upheavals. Indonesia itself has launched a strategy to compete in the global arena by implementing "Making Indonesia 4.0". Based on the Making 4.0 roadmap, the Ministry of Industry has implemented five manufacturing sectors that will be prioritized for development. One of these five sectors is the textile and garment industry. Based on the data obtained, textile companies are one of the largest foreign exchange earners for Indonesia with an export value of \$13.8 billion, an increase from the previous \$12.3 billion in 2017. Therefore, researchers want to examine the profitability of textile and garment companies listed on the Indonesian stock exchange. . The variables used in this study are CR, QR, CaR, DAR, DER, SIZE on ROA in textile and garment companies in 2014 – 2019.

The research sample used was 16 textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The data in this study uses secondary data collection, which is taken from the Annual Report published by the Indonesia Stock Exchange. Testing the hypothesis of this study using panel data regression analysis with the eviews 9 program.

The results showed that CR, QR, CaR had no effect on Return On Assets in textile and garment companies in 2014 – 2019. While the DAR variable had a significant effect on ROA. The DER variable does not have a significant effect on Return On Assets found in textile and garment companies published by the Indonesian stock exchange in 2014 – 2019. Firm Size as a control variable increases the influence of the independent variable on Return On Assets as evidenced by the results of the determinant coefficient. amounted to 39.09% increased from without using the control variable by 38.68%.

Keywords : CR,QR,CaR,DAR,DER,SIZE, ROA

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini industri mengalami revolusi keempatnya. Revolusi ini menandai serangkaian pergolakan sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Revolusi industri keempat ini melibatkan perubahan sistemik di banyak sektor dan aspek kehidupan manusia. Indonesia sendiri telah meluncurkan strategi untuk bersaing di kancah global dengan menerapkan “Making Indonesia 4.0”. Berdasarkan peta jalan Making 4.0, Kementerian Perindustrian menerapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya. Salah satu dari lima sektor ini adalah industri tekstil dan garmen.

Kebutuhan sandang manusia akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, potensi pasar yang sangat besar dimiliki oleh perusahaan tekstil dan garmen. Perusahaan diuntut untuk tetap survive dan menghasilkan laba agar mampu bersaing. Dalam berita yang diterbitkan oleh <http://www.expertily.com/> perusahaan tekstil merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dengan nilai ekspor sebesar \$13.8M, meningkat dari sebelumnya sebesar \$12.3M pada tahun 2017.

¹ Corresponding author

Meyth (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage (solvabilitas), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2005).

Kasmir (2014) membagi rasio keuangan menjadi 4 macam yang berbeda yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio solvabilitas berguna untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan.

Dalam studi penelitian ini, peneliti akan menggunakan ketiga analisis keuangan yang disebutkan di atas, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. *Return on assets* merupakan rasio yang lebih memaksimalkan aset dalam perhitungannya. Rasio ini memperhitungkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset dan mampu mendapatkan keuntungan sesuai harapan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Faisal, Samben, dan Pattisahsiwa, 2017). Jika ROA meningkat maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan keuntungan. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami penurunan ROA, maka perusahaan tersebut mengalami penurunan keuntungan.

Analisis keuangan selanjutnya yang peneliti gunakan adalah rasio likuiditas, Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat perusahaan tersebut jatuh tempo. Jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka mengakibatkan terdapatnya dana menganggur yang akan menyebabkan inefisiensi perusahaan dan membuang kesempatan bagi perusahaan memperoleh laba. Rasio dalam likuiditas terdiri dari rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), dan rasio kas (ChR) (Kasmir, 2013). Menurut Kirkham (2012) rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Karena menurut Kasmir (2014) semakin liquid rasio yang didapatkan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva di perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya sejauh mana perusahaan dalam menjalankan usahanya menggunakan modal yang dipinjam dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2014).

Pengamatan pergerakan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia dilakukan dengan melihat dampak dari rasio CR, QR, CaR, DAR, dan DER sebagai variabel independen terhadap profitabilitas dari perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia dari tahun 2014 – 2019 dan menggunakan laporan Statistik yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Fenomena gap ini menunjukkan pertentangan data yang dipublikasikan.

Berdasarkan *research gap* dari berbagai referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan CR (*current ratio*), QR (*quick ratio*), CaR (*cash ratio*), DAR (*debt to assets ratio*), DER (*debt to equity ratio*) sebagai variabel independen. Terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diprosikan sebagai ROA (*return on assets*), memiliki beberapa hasil pengaruh (positif atau negatif) dan kemungkinan hasil tingkatan signifikansi (signifikan atau tidak signifikan) dan tidak memiliki pengaruh antar variabel. Research Gap pada berbagai variabel dan penelitian terdahulu menghasilkan hasil sebagai berikut :

1. Penelitian sebelumnya mendapatkan banyak hasil yang tidak konsisten antara CR dengan ROA. Berikut ini adalah perbedaan penelitian tersebut:
 - a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Melianti S, 2015), (Windasari, 2017), (Hantono, 2015), (Peter S, 2019), (Muslih, 2019), (Asif H S & Hadeeqa M, 2019).
 - b. Negatif signifikan. Penelitian yang menggunakan hasil dari penelitian ini adalah (Nurainin Ismail *et all*, 2019).

2. Penelitian sebelumnya mendapatkan banyak hasil yang tidak konsisten antara QR dengan ROA. Berikut ini adalah perbedaan penelitian tersebut:
 - a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Untung S & Yuliana, 2015), (Kamalia Sani & Maftukhatusolikah, 2015), (Rosana Purba, 2017), (Nuraini *et al.*,2019), dan (HS Jessica,2019).
 - b. Negatif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Eka Putra N A *et al*, 2015).
3. Penelitian sebelumnya mendapatkan banyak hasil yang tidak konsisten antara *CaR* dengan ROA. Berikut adalah perbedaan penelitian tersebut:
 - a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Rina Mulyati Yuniastuti,2016).
 - b. Negatif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Lufti Rahmawati, 2017), (Mikha Merianti Pitoyo & Henny S L,2019), dan (Dwi Ismawati,2009).
4. Penelitian sebelumnya mendapatkan banyak hasil yang tidak konsisten antara DAR dengan ROA. Berikut ini adalah perbedaan penelitian tersebut:
 - a. Negatif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Yulita M. Gunde *et al*, 2017), (Yolandafitri Zulva,2019), (Logavathani S & Lingsiya K,2019), (Lukman Adebayo Oke *et al*,2019), (Nadeem Ahmed Sheikh & Zongjun Wang, 2013).
 - b. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Arega Seyoum *et al*, 2020).
5. Penelitian sebelumnya mendapatkan banyak hasil yang tidak konsisten antara DER dengan ROA. Berikut ini adalah perbedaan penelitian tersebut:
 - a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Yulita M. Gunde *et al*, 2017).
 - b. Negatif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini dihasilkan oleh (Hifza Malik,2011), (H S Jessica, 2019), (Hong Yuh Ching & Fabio Gerab,2011), (Yolandafitri Zulva,2019), (Olalere Oluwaseyi Ebenezer *et al*, 2019).

Fenomena gap terjadi pada pengaruh CR (Current Ratio), QR (Quick Ratio), *CaR* (Cash Ratio), DAR (Debt to Asset Ratio), dan DER (Debt to Equity Ratio) terhadap variabel dependen ROA (Return On Assets). Berdasarkan data yang telah tersaji, terdapat perbedaan hasil pada penelitian - penelitian sebelumnya yang membahas mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Analisis Pengaruh Likuiditas dan Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size sebagai Variabel Control Perusahaan Tekstil dan Garmen di Indonesia tahun 2014 - 2019.**”

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Meyers (dalam jurnal Omar K. Gharaibeh and Marie H. Bani Khaled,2020) teori *pecking order* lebih mendahulukan modal sendiri dari pada hutang dari luar. Karena informasi lebih banyak didapat oleh manajer dari modal sendiri dari pada mendapatkan hutang dari pihak luar.

Balancing Theory merupakan teori yang menyeimbangkan antara komposisi hutang dengan modal sendiri. Teori ini pada intinya menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat dari penggunaan hutang. Hutang dapat ditambahkan melihat bagaimana manfaatnya masih besar bagi perusahaan. Tetapi bila pengorbanan karena menggunakan hutang lebih besar maka perusahaan tidak lagi menambahkan hutangnya (Myers dalam jurnal Risty, 2016).

Menurut Sri Wahyuni (2012) teori ini menyeimbangkan penggunaan hutang jangka pendek dengan modal sendiri sehingga perusahaan menghasilkan profit yang diinginkan. Teori ini menjelaskan bahwa sejauh manfaat hutang masih lebih besar dari pengorbanan, maka hutang boleh ditambahkan. Sebaliknya, apabila pengorbanan lebih besar daripada manfaatnya maka hutang tidak boleh lagi ditambahkan karena akan menyebabkan kebangkrutan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006). Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

Menurut Ming & Gee (2008), menyatakan bahwa profitabilitas dapat pula diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Riyanto (2008), menyatakan menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Hal ini merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2006).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun janga waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (Subramanyam dan John, 2010). Menurut Mamduh (2009) likuiditas itu merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan tersebut. Menurut Khajar (2010), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Yang bearti bahwa seberapa besar beban perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2011).

Menurut Riyanto (dalam Reni Yuli R S dan Antung N A, 2016) mengatakan bahwa leverage dapat didefinisikan penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menuntup biaya tetap atau membayar kewajiban tetapnya. Melihat dari definisi ini berarti bahwa leverage keuangan adalah penggunaan dana berupa utang jangka pendek dalam struktur modal perusahaan dimana disertai dengan kewajiban membayar beban berupa bunga pinjaman dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Menurut Horne dan John (2012), rasio likuiditas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar rasio likuiditas (*current ratio*), maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar menandakan perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membiayai likuiditasnya, sehingga perusahaan terhindar dari masalah likuiditas yang akan mengganggu kinerja perusahaan (Kasmir, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Peter Steven (2019), Melianti Saragih (2015), dan Muslih (2019) dan Aqeel Rasool J *et all* (2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *CR* berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh QR Terhadap *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2014) *Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang tidak memperhitungkan *inventory*. Dengan kata lain, sebuah perusahaan dapat melunasi atau tidak kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan *inventory*. Hal ini dilakukan karena *inventory* memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk di uangkan, apabila sebuah perusahaan tersebut membutuhkan dana cepat untuk memenuhi kewajibannya. Jika rasio QR berada di bawah rata-rata industri menunjukkan keadaan perusahaan yang buruk. Untuk itu, perusahaan diharuskan menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Rosana Purba,2017), Aqeel Rasool J *et all* (2016), (Untung S & Yuliana,2015), dan (Nuraini Ismail *et all*,2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : QR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh CaR Terhadap *Return On Assets*

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dapat dikatakan rasio kas menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendek. Karena ketika uang kas yang tersedia mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya membuat perusahaan menjadi lebih baik daripada perusahaan lainnya (Kasmir, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Rina Mulyati Yuniastuti,2016), (Aqeel Rasool J *et all*,2016), (Omar Durrah *et all*, 2016), dan (Eka Putra N A *et all*,2015). Sehingga, dari beberapa penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : CaR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh DAR Terhadap *Return On Assets*

DAR merupakan alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang membiayai jumlah aktiva perusahaan atau seberapa besar pengaruh dari hutang untuk pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2014) nilai DAR yang tinggi menunjukkan adanya resiko yang tinggi juga. Di khawatirkan dengan resiko yang tinggi tersebut perusahaan tidak dapat mengembalikan hutang yang telah mereka pinjam, sehingga dapat menyulitkan perusahaan dalam mencari tambahan pinjaman.

Berdasarkan penjelasan di atas *debt to assets ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Yulita M. Gunde *et al*, 2017), (Yolandafitri Zulva,2019), (Logavathani S & Lingsiya K,2019). Sehingga, dari beberapa penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : DAR berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh DER Terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Maksud dalam pengertian ini adalah kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan dapat di minimalisir dengan cara memaksimalkan modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan untuk mengurangi kemungkinan dilakukannya pinjaman. Semakin besar rasio ini menandakan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan

Berdasarkan penjelasan di atas *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Hong Yuh Ching & Fabio Gerab, 2011), (Yolandafitri Zulva, 2019), (Olalere Oluwaseyi Ebenezer *et al*, 2019). Sehingga, dari beberapa penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : DER berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh *Firm Size* sebagai Variabel Control Terhadap *Return On Assets*

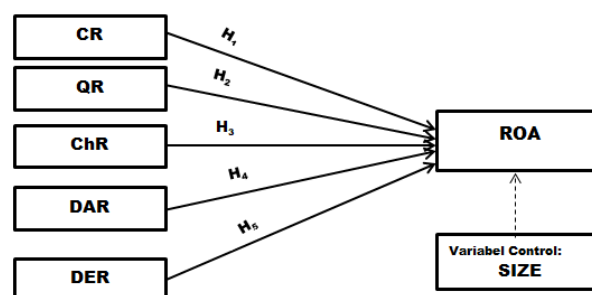
Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. *Firm Size* dapat diukur menggunakan total aset perusahaan. Secara umum perusahaan yang memiliki total aset yang banyak cenderung dapat menciptakan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki aset yang rendah. Dalam persaingan bisnis, perusahaan yang memiliki aset yang tinggi tentu mampu bersaing dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang rendah. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di persaingan bisnis tidak selalu perusahaan yang memiliki aset yang tinggi mendapatkan profitabilitas yang tinggi dan perusahaan yang memiliki aset yang rendah juga tidak selalu mendapatkan profitabilitas yang rendah pula.

Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan logaritma natural dari total aset. Hal ini dilakukan agar perbedaan yang signifikan antar perusahaan dapat dikurangi, maka dalam pengolahan data menggunakan logaritma natural dengan tujuan data yang di distribusikan normal (Kasozi (2017) dan Yakubu (2017)).

Bersumber pada penjelasan diatas *size* memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dikemukakan oleh Bryan A.T dan Yulius J.C, (2017) dan Zaid Saidat *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan sebagai variabel kontrol dalam menentukan profitabilitas.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, maka hipotesis-hipotesis pada penelitian ini disusun dalam kerangka pemikiran yang dijelaskan dalam Gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis



Sumber: Bryan A.T dan Yulius J.C, (2017) dan Zaid Saidat *et al* (2018), Peter Steven (2019), Melianti Saragih (2015), dan Muslih (2019), (Aqeel Rasool J *et al*, 2016), (Omar Durrah *et al*, 2016), dan (Eka Putra N A *et al*, 2015), (Yolandafitri Zulva, 2019), (Logavathani S & Lingesiya K, 2019)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel control sebagai variabel penelitian.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Return On Assets.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Variabel- variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *CR*, *QR*, *CaR*, *DAR*, dan *DER*.

3. Variabel Control

Variabel control merupakan suatu variabel yang dibuat konstan dengan tujuan agar dapat mengendalikan atau mengontrol pengaruh variabel independen terhadap dependen sehingga tidak terpengaruh oleh faktor luar yang diteliti (Sugiyono,2015). Dalam penelitian ini *Firm Size* digunakan untuk mengontrol kondisi.

Data dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang merupakan laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun berturut-turut dari periode 2014- 2019. Sumber data yang diperlukan tersebut diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang bersangkutan yang menjadi sampel. Sumber lainnya yang digunakan sebagai penunjang berupa jurnal, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil setelah memenuhi kriteria yang terdapat dalam penerapan definisi operasional variabel. Sampel yang dipilih adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Terdapat 16 perusahaan tekstil dan garmen yang telah terdaftar di BEI, kemudian dipilih sampel menggunakan teknik *purposive*.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Semua analisis data yang dilakukan penulis menggunakan bantuan *software Eviews 9*. Model regresi linier data panel sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 CashR - \beta_4 DAR - \beta_5 DER + \beta_6 FirmSize + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β_{1-6}	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return on Assets</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
QR	: <i>Quick Ratio</i>
CashR	: <i>Cash Ratio</i>
DAR	: <i>Debt to Assets Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
Firm Size	: Ln (Total Asset)
ϵ	: <i>Standar Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur dengan nilai *Return on Assets (ROA)* variabel independen, likuiditas perusahaan yang diukur dengan nilai *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio (CaR)*, serta *leverage* perusahaan yang diukur dengan nilai *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel kontrol.

Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara periodik oleh perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 19 perusahaan. Penelitian ini

melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dengan total data sebesar 96 data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan software *Eviews 9* dengan metode analisis yang telah di tentukan.

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif untuk seluruh variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Table 1 Statistik Deskriptif

	<i>Return On Assets</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Debt To Assets Ratio</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Size</i>
Mean	-0.0335	2.4083	1.7426	0.2670	1.0562	1.2919	28.2365
Median	0.0008	1.1801	0.5462	0.0466	0.6480	1.2942	28.0694
Maximum	0.1972	64.484	62.6455	2.0739	6.1252	14.2999	30.7071
Minimum	-0.6762	0.0861	0.0263	0.0007	0.0758	-8.5122	26.2281
Std. Dev.	0.1221	6.6122	6.4334	0.4413	1.3175	3.0444	1.1676
Observations	96	96	96	96	96	96	96

(Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 9*)

Variabel *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -0.6762 atau -676.2% yang dihasilkan oleh PT Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2016. Nilai ini menunjukkan nilai terendah perusahaan dalam menghasilkan return investasi atas aktiva berupa modal pinjaman dan sendiri, sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0.1972 atau 19,72% yang dihasilkan oleh PT Eratex Djaja Tbk pada tahun 2015. Rata-rata nilai ROA dari seluruh perusahaan pada periode 2014 – 2019 adalah sebesar -0.0335 atau -3.35% dan nilai median 0.0008 atau 0.08%.

Variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.0861 yang dihasilkan oleh PT Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2019. Nilai ini menunjukkan nilai terendah perusahaan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai maksimum *CR* adalah sebesar 64.484 yang dihasilkan oleh PT Pan Brothers Tbk pada tahun 2018. Rata-rata nilai *CR* dari seluruh perusahaan pada periode 2014 – 2019 adalah sebesar 2.4083 dan nilai median 1.1801.

Variabel *Quick Ratio (QR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.0263 yang dihasilkan oleh PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2019. Nilai ini menunjukkan nilai terendah kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, sedangkan nilai maksimum *QR* adalah sebesar 62.6455 yang dihasilkan oleh PT Pan Brothers Tbk pada tahun 2018. Rata-rata nilai *QR* dari seluruh perusahaan pada periode 2014 – 2019 adalah sebesar 1.7426 dan nilai median 0.5462.

Variabel *Cash Ratio (CaR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.00072 yang dihasilkan oleh PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2017. Nilai ini menunjukkan nilai terendah kemampuan uang kas yang ada pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai maksimum *CaR* adalah sebesar 2.0739 yang dihasilkan oleh PT Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2019. Rata-rata nilai *CaR* dari seluruh perusahaan pada periode 2014 – 2019 adalah sebesar 0.297 dan nilai median 0.0466.

Variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.0758 yang dihasilkan oleh PT Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai ini menunjukkan nilai terendah seberapa banyak aktiva yang diperlukan oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa banyak utang dari perusahaan untuk membiayai pengelolaan aktiva dari perusahaan, sedangkan nilai maksimum *DAR* adalah sebesar 6.1252 yang dihasilkan oleh PT Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2016. Rata-rata nilai *DAR* dari seluruh perusahaan pada periode 2014 – 2019 adalah sebesar 1.0562 dan nilai median 0.6480. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar -8.5122 yang dihasilkan oleh PT Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2014. Nilai ini menunjukkan nilai terendah rasio jumlah modal yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan yang digunakan untuk jaminan

hutang, sedangkan nilai maksimum *DER* adalah sebesar 14.2999 yang dihasilkan oleh PT Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2018. Rata-rata nilai *DER* dari seluruh perusahaan pada periode 2014 – 2019 adalah sebesar 1.2919 dan nilai median 1.2942.

Variabel ukuran perusahaan (*Size*) yang diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai minimum ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah sebesar 26.2280 yang dihasilkan oleh PT Eratex Djaja Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 30.7071 yang dihasilkan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2019. Rata-rata nilai ukuran perusahaan dari seluruh perusahaan pada periode 2014 – 2019 adalah sebesar 28.2365 dan nilai median 28.0694.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model penelitian mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Berikut hasil uji statistik F model penelitian beserta analisisnya. Dalam penelitian ini terdapat 2 hasil uji F untuk mengetahui apakah terdapat hasil yang berbeda antara pengujian menggunakan variabel control dengan uji F tanpa menggunakan variabel control.

Table 2 Uji F

Uji F		
	Tanpa Variabel Control	Dengan Variabel Control
F-statistic	12.98400	11.16250
Prob(F-statistic)	0.00000	0.00000

Sumber : Output Eviews 9, data diolah pada tahun 2020

Penelitian ini mendapatkan hasil f-stat untuk tanpa variabel control sebesar 12.99 dan hasil f-stat untuk yang menggunakan variabel control sebesar 11.16. Dari kedua model tersebut didapatkan probabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 . Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada model estimasi regresi variabel *CR*, *QR*, *Cash Ratio*, *DAR*, dan *DER* dengan atau tanpa *Firm Size* sebagai variabel control secara bersamaan berpengaruh terhadap *ROA*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Table 3 Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
Tanpa Control	0.4191	0.3868
Menggunakan Control	0.4294	0.3909

Sumber : Output Eviews9, data diolah pada tahun 2020

Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²* untuk model tanpa control adalah sebesar 0,3868 atau sama dengan 38,68%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *CR*, *QR*, *CaR*, *DAR*, dan *DER* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *ROA* sebesar 38,68%, sedangkan sisanya sebesar 61,32% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Model selanjutnya menambahkan variabel control dan mendapatkan hasil untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0.3909 atau sama dengan 39,09% dimana variabel control meningkatkan pengaruh antar variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Table 4 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/19/21 Time: 14:31				
Sample: 2014 2019				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 96				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.3912	0.4202	-0.9310	0.3544
CR	0.0129	0.0143	0.8992	0.3710
QR	-0.0005	0.0013	-0.3918	0.6962
CaR	-0.0186	0.0255	-0.7284	0.4683
DAR	-0.0665	0.0093	-7.1531	0.0000
DER	0.0053	0.0025	2.0941	0.0391
SIZE	0.0151	0.0148	1.0168	0.3120
Weighted Statistics				
R-squared	0.4294	Mean dependent var	-0.0094	
Adjusted R-squared	0.3909	S.D. dependent var	0.0797	
S.E. of regression	0.0622	Sum squared resid	0.3446	
F-statistic	11.1625	Durbin-Watson stat	1.3843	
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber : Output Eviews 9, data diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang tertera pada bagian *Coefficient*, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,3912 + 0,0129CR - 0,0005QR - 0,0186CaR - 0,0665DAR + 0,0053DER + 0,0151SIZE + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

α = Konstanta

CR = *Current Ratio*

QR = *Quick Ratio*

CaR = *Cash Ratio*

DAR = *Debt To Assets Ratio*

DER = *Debt To Equity*

Size = *Firm Size*

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian menunjukkan nilai beta sebesar 1,29%. Nilai beta positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel *current ratio* terhadap ROA. Nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,371 yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel *current ratio* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil tersebut tidak sejalan dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H1 ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Kasmir, 2014) bahwa semakin tinggi rasio lancar

menandakan perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membiayai hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari masalah likuiditas yang akan mengganggu kinerja perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Peter Steven (2019), Melianti Saragih (2015), dan Muslih (2019) dan Aqeel Rasool J et all (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh *current ratio* secara signifikan. terhadap pembiayaan itu sendiri juga bisa ditekan.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian menunjukkan nilai beta sebesar -0,05%. Nilai beta negatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel *quick ratio* terhadap ROA. Nilai signifikansi *quick ratio* sebesar 0,696 yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel *quick ratio* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil tersebut tidak sejalan dengan H2 yang menyatakan bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H2 ditolak.

Hal ini bertentangan dengan pendapat (Kasmir, 2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio cepat menandakan perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membiayai likuiditasnya sehingga perusahaan terhindar dari masalah likuiditas yang akan mengganggu kinerja perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Eka Putra N A *et al* (2015), dan Nurul Fadilah *et al* (2017), serta penelitian yang dilakukan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan dari aset lancar yang tidak mengikut sertakan persediaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian menunjukkan nilai beta sebesar -1,86%. Nilai beta negatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel CaR terhadap ROA. Nilai signifikansi CaR sebesar 0,468 yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel CaR lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa CaR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil tersebut tidak sejalan dengan H3 yang menyatakan bahwa variabel CaR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H3 ditolak.

Penelitian ini didukung oleh (Lufti Rahmawati, 2017) dan (Mikha Merianti Pitoyo & Henny S L, 2019). Penelitian mereka menyatakan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menyatakan bahwa teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) ditolak karena tingginya rasio kas mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 1,86%.

Pengaruh *DAR* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian menunjukkan nilai beta sebesar -6,65%. Nilai beta negatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel DAR terhadap ROA. Nilai signifikansi DAR sebesar 0,000 yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel DAR lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Hasil tersebut sejalan dengan H4 yang menyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H4 diterima.

Menurut (Kasmir, 2014) semakin tinggi rasio *debt to assets* artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan untuk tambahan pinjaman karena khawatir perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya. Ke khawatiran akan resiko yang tinggi membuat perusahaan tidak dapat mengembalikan utang yang di pinjam, membuat perusahaan menjadi sulit untuk mendapatkan dana pinjaman tambahan. Dan peneliti ini didukung pula dengan hasil dari peneliti sebelumnya yaitu (Yulita M. Gunde *et al*, 2017), (Yolandafitri Zulva, 2019), (Logavathani S & Lingesiya K, 2019).

Pengaruh *DER* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian menunjukkan nilai beta sebesar 0,53%. Nilai beta positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel DER terhadap ROA. Nilai signifikansi DER sebesar 0,039 yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel DAR lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Hasil tersebut tidak sejalan dengan H5 yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H5 ditolak.

Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana manajer lebih mengetahui informasi yang didapatkan secara internal berupa modal sendiri yang dimiliki daripada mencari pinjaman dari pihak eksternal untuk menutupi hutang – hutang perusahaan. Penelitian ini dukung oleh (Yulita M. Gunde

et al, 2017) dan (Teklit Atsbeha Berhe,2017).

Pengaruh Firm Size sebagai variabel control Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian menunjukkan nilai beta sebesar 1,51%. Nilai beta positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel DER terhadap ROA. Nilai signifikansi DER sebesar 0,312 yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel DAR lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa Size berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Size sebagai variabel control terbukti meningkatkan hasil dari koefisien determinasi dari variabel independen dengan variabel dependen. Hasil ini dapat di lihat dari tabel 3 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dari 38,68% menjadi 39,09% setelah menggunakan variabel control. Penelitian ini sejalan dengan Bryan A.T dan Yulius J.C, (2017) dan Zaid Saidat *et al* (2018) yang menyatakan bahwa size memiliki pengaruh positif dan signifikan sebagai variabel kontrol dalam menentukan profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dalam penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian untuk variabel rasio lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap ROA yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek yang ada dalam aset lancar yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal kerja dan dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi keuntungan yang di dapatkan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak untuk variabel rasio cepat (QR) terhadap *Return On Assets (ROA)*. Bahwa besar kecil rasio cepat pada perusahaan tekstil dan garmen tidak memengaruhi keuntungan yang didapatkan.
3. Hasil yang didapat menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak untuk variabel rasio kas (CaR) terhadap *ROA*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kas yang dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan perusahaan.
4. Hasil penelitian untuk variabel *DAR* berpengaruh negatif signifikan dengan ROA dan menjelaskan bahwa H_4 diterima. Hal ini menunjukan bahwa hutang memiliki efek buruk terhadap kinerja perusahaan. Karena, semakin tingginya hutang mengakibatkan bunga yang semakin membengkak yang membuat keuntungan semakin berkurang. Penurunan kinerja perusahaan yang disebabkan oleh tingginya *DAR* membuktikan ketergantungan akan pihak luar semakin tinggi dan membuat beban perusahaan semakin besar.
5. Hasil penelitian untuk variabel *DER* berpengaruh positif signifikan dengan *ROA* yang mana H_5 ditolak dan H_0 diterima. Rasio *DER* menunjukkan sejauh mana hutang – hutang yang dimiliki pihak luar dibayarkan oleh modal pemilik. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan labanya.
6. Secara simultan *CR, QR, CaR, DAR, DER*, dengan *Size* sebagai variabel control berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2019. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 39,10% dari variabel profitabilitas (*ROA*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil ini meningkat sebesar 0,41% dari hasil koefisien determinasi tanpa menggunakan variabel control

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tentu peneliti juga terdapat kelemahan dan kelemahan yang dihadapi, yaitu :

1. Penelitian ini hanya mendapatkan hasil koefisien determinasi sebesar 39% yang menunjukkan bahwa masih ada 61% faktor lain yang dapat memengaruhi *Return on Asset*.
2. Perbedaan data yang terlalu ekstrim antara perusahaan besar dengan perusahaan sedang mengakibatkan hasil dari penelitian ini memiliki probabilitas yang tinggi.

3. Periode waktu yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terbatas yang mengakibatkan hasil yang tidak signifikan..

Saran

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan perlu memerhatikan perubahan profitabilitas. Karena jika perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi yang tidak dimanfaatkan secara produktif akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutangnya.
2. Bagi Investor
Investor harus cermat menentukan strategi keuangannya untuk mengambil keputusan pendanaan yang berkaitan dengan porsi hutangnya. Besar resiko dan keuntungan yang diterima dari perusahaan merupakan sebuah gambaran bagi investor untuk menanamkan modal atau tidak di sektor tersebut.
3. Bagi Penelitian Lain
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya seperti rasio aktivitas untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas atau menambahkan jangka waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

REFERENSI

- Ahmed Sheikh, N., & Wang, Z. (2013). The impact of capital structure on performance: An empirical study of non-financial listed firms in Pakistan. *International Journal of Commerce and Management*, 354-368.
- Alavinasab, S., & Davoudi, E. (2013). Studying the relationship between working capital management and profitability of listed companies in Tehran stock exchange. *Business Management Dynamics*, 1-8.
- Azeem Qureshi, M., & Yousaf, M. (2014). Determinants of profit heterogeneity at firm level: evidence from Pakistan. *International Journal of Commerce and Management*, 25-39.
- Aziz, A., & Rahman, A. (2017). The Relationship between Solvency Ratios and Profitability Ratios: Analytical Study in Food Industrial Companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 87.
- Batchimeg, B. (2017). Financial Performance Determinants of Organizations: The Case of Mongolian Companies. *Journal of Competitiveness*, 22-33.
- Chadha, S., & Sharma, A. (2015). Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *SAGE*, 295–302.
- Ching, P. Y., Novazzi, P., & Gerab, P. (2011). RELATIONSHIP BETWEEN WORKING CAPITAL MANAGEMENT AND PROFITABILITY IN BRAZILIAN LISTED COMPANIES. *JOURNAL OF GLOBAL BUSINESS AND ECONOMICS*, 74 - 85.
- Djalilov, K., & Piesse, J. (2016). Determinants of bank profitability in transition countries: What matters most? *Research in International Business and Finance*, 69-82.
- Durrah, O. A. (2016). Exploring the relationship between liquidity ratios and indicators of financial performance: An analytical study on food industrial companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 435-441.
- Ebeneze, O., Islam, M., Junoh, M., & Yusoff, W. (2019). The Effects of Financing Risk on the Value of Firm and Profitability: Evidence from Nigerian Commercial Banks. *Asian Economic and Financial Review*, 864-874.
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics, and financial performance: A study of selected quoted manufacturing firm in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 2443-4175.
- Gharaibeh, O., & Bani Khaled, M. (2020). “Determinants of profitability in Jordanian services companies”. *Investment Management and Financial Innovations*, 277-290.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics (Fifth Edition) In Introductory*

Econometrics: A Practical Approach.

- Gunde, Y., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA. *Jurnal EMBA*, 4185-4194.
- Işık, Ö. (2017). Determinants of Profitability: Evidence from Real Sector Firms Listed in Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 689-698.
- Ismail, N., Mohammad, N. M., & Ramli, A. A. (2019). Liquidity and Profitability of Oil and Gas Industry in Malaysia. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 3603-.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 409-413.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasozi, J. (2017). The effect of working capital management on profitability: a case of listed manufacturing firms in South Africa. *Investment Management and Financial Innovations*, 336-
- Malik, H. (2011). Determinants of Insurance Companies Profitability : an Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*, 315-321.
- Nanda, S., & Panda, A. K. (2017). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, 66-86.
- Nguyen, V. C. (2019). Human capital, capital structure choice and firm profitability in developing countries: An . *Accounting*, 127-136.
- Octaviany, E., & Rachmalia, R. R. (2013). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BEI (2008-2012). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*.
- Olarewaju, O., Oladejo, T., Olaoye, C., Olarewaju, O., & Ogunmakin, A. (2018). Firm-Specific Determinants of Profitability in the Insurance Sector: Empirical Evidence from Nigeria. *EuroEconomica*, 95-107.
- P.A, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 23.
- Panda, A. K., & Nanda, S. (2018). Working capital financing and corporate profitability of Indian manufacturing firm. *Management Decision*, 441-457.
- Rehman, M. Z., Khan, M. N., & Khokhar, I. (2015). Investigating Liquidity-Profitability Relationship: Evidence from Companies Listed in Saudi Stock Exchange (Tadawul). *Journal of Applied Finance & Banking*, 159-173.
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business and Management*, 54-72.
- Seissian, L., Gharios, R., & Awad, A. (2018). Structural and market related factors impacting profitability: A cross sectional study of listed companies. *Arab Economic and Business Journal*, 125-133.
- Silitonga, H. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT Japrf Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di BEI. *Financal*, 1-9.
- Supardi, H., H. Suratno, & Suyanto. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 16-27.
- Thi Nhu Lea, V. A. (2019). Determinants of profitability: evidence from construction companies listed on Vietnam Securities . *Management Science Letters* , 523-539.
- Ukaegbu, B. (2013). The Significance of Working Capital Management in Determining Firm Profitability: Evidence from Developing Economies in Africa. *Research in International Business and Finance*, 1 - 16.
- Wahyudi, S., Susilo, D., & Pangestu, I. R. (2020). Profitability Determinants of Manufacturing Firms in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 53-64.
- Waseem, A., Tanvir, A., & Ghulam, S. (2015). Determinants of Textile Firms' Profitability in Pakistan . *Forman Journal of Economic Studies*, 87-101.